



# Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang

Putri Karmila<sup>1</sup>, Aswadi<sup>2</sup>, Kamal<sup>3</sup>, Suleha Ecca<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

E-mail: [putrikarmila100@gmail.com](mailto:putrikarmila100@gmail.com), [aswadi.umsrappang@gmail.com](mailto:aswadi.umsrappang@gmail.com), [kamalpodding@gmail.com](mailto:kamalpodding@gmail.com), [sulehasurapati@gmail.com](mailto:sulehasurapati@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-01	Syntactic errors in writing are still a common problem among students, including in writing news texts. Inaccurate application of syntax rules causes difficulties in understanding the information conveyed. This study aims to describe the form of language errors at the syntactic level, in the form of phrase, clause, and sentence errors in the news texts of class VII students of SMP Negeri 5 Panca Rijang. The research method uses a qualitative descriptive approach with data in phrases, clauses, and sentences containing syntactic errors in the students' news texts. Data were collected through documentation techniques, listening techniques, and note-taking techniques, with researchers and data cards as research instruments. Data analysis was carried out through data reduction, presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was checked using interrater and intrater techniques. The findings show 96 syntactic errors in the news texts of seventh-grade students of SMP Negeri 5 Panca Rijang, namely 61 errors in phrases, 4 errors in clauses, and 31 errors in sentences. Students make syntactic errors in writing news texts because they don't understand the grammatical rules and improper application of language teaching. Therefore, it's important for students to improve their understanding of grammar rules and correct news text writing. Teachers also need to provide good language teaching, not only focusing on teaching news text material but also on writing news texts according to grammatical rules. Future research can examine the application of appropriate media and teaching materials for students in writing news texts properly and according to linguistic rules.
<b>Keywords:</b> <i>Language Errors;</i> <i>Syntax;</i> <i>News Text.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-01	Kesalahan sintaksis dalam penulisan masih menjadi permasalahan umum di kalangan siswa, termasuk dalam penulisan teks berita. Ketidaktepatan penerapan kaidah sintaksis menyebabkan kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis, berupa kesalahan frasa, klausa, dan kalimat pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data berupa frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis pada teks berita siswa. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, simak, dan catat, dengan peneliti dan kartu data sebagai instrumen penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik <i>intrater</i> dan <i>interrater</i> . Hasil penelitian menunjukkan bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang sebanyak 96 kesalahan; 61 kesalahan pada bidang frasa, 4 kesalahan pada bidang klausa, dan 31 kesalahan pada bidang kalimat. Siswa melakukan kesalahan sintaksis dalam penulisan teks berita karena kurang memahami kaidah kebahasaan serta penerapan pengajaran bahasa yang kurang tepat. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan dan kaidah penulisan teks berita yang benar. Guru juga perlu memberikan pengajaran bahasa yang baik, tidak hanya berfokus pada pengajaran materi teks berita saja, tetapi juga pada penulisan teks berita yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penelitian selanjutnya dapat meneliti penerapan media dan bahan ajar yang tepat bagi siswa dalam menulis teks berita dengan baik dan sesuai kaidah kebahasaan.
<b>Kata kunci:</b> <i>Kesalahan Berbahasa;</i> <i>Sintaksis;</i> <i>Teks Berita.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Bahasa, sebagai susunan kata yang membentuk kalimat, memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam

komunikasi maupun interaksi sosial. (Munthe et al., 2022). Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan dalam bentuk komunikasi lisan maupun tertulis (Duha, 2024). Bahasa lisan

memungkinkan seseorang mengungkapkan pikiran atau gagasan secara langsung. Sedangkan bahasa tulis memungkinkan seseorang mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam bentuk tertulis atau terstruktur (Jumadi et al., 2023).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya bagi para siswa (Sari et al., 2022). Menulis merupakan bagian integral dari pembelajaran (Nurwahida et al., 2024). Pada saat menulis, siswa dituntut untuk berpikir dalam menuangkan gagasan secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, maka terjadilah kesalahan berbahasa (Alpiandi et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan tata bahasa yang benar menjadi aspek krusial dalam kemampuan berbahasa, terutama dalam konteks akademik (Kamal et al., 2024).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa, hal ini menunjukkan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari kaidah atau aturan yang berlaku dalam suatu bahasa. Kesalahan atau kekeliruan dalam berbahasa disebabkan oleh penutur/penulis yang tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan yang sesuai dengan konteks, kesalahan pemakaian bentuk-bentuk bahasa meliputi kalimat, kata, paragraf yang menyimpang dari sistem kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku (Naibaho et al., 2022).

Analisis kesalahan bahasa (AKB) merupakan metode yang diterapkan oleh peneliti dan guru dengan tahap pengumpulan sampel bahasa pembelajar, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel, mengkarakterisasi kesalahan tersebut, mengategorikan berdasarkan penyebab yang diteorikan, dan menilai tingkat keseriusannya. (Tarigan & Tarigan, 2021). Melalui analisis kesalahan berbahasa, dapat diungkapkan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pembelajar bahasa.

Dalam konteks penulisan, kesalahan sering kali terjadi pada aspek sintaksis, yang dapat berdampak pada kejelasan dan efektivitas komunikasi tertulis. Menurut Tarigan dan Sulistyarningsih (dalam Ginting, 2020), analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis

mencakup kesalahan pada bidang frasa, klausa, dan kalimat. Menurut (Setyawati, 2019), kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada bidang frasa disebabkan oleh 7 aspek kesalahan, diantaranya; (a) pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) susunan kata tidak tepat, (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (f) penjamakan ganda, dan (g) penggunaan bentuk resiprokal. Sementara itu, menurut (Rahmawati et al., 2022), kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada bidang klausa disebabkan oleh 5 aspek kesalahan, diantaranya; (a) penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif, (b) penambahan kata kerja bantu dalam klausa persamaan (ekuasional), (c) pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa aktif, (d) penghilangan kata "oleh" dalam klausa pasif, dan (e) penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif.

Adapun kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada bidang kalimat disebabkan oleh 12 aspek kesalahan, diantaranya; (a) kalimat tidak bersubjek, (b) kalimat tidak berpredikat, (c) kalimat tidak bersubjek dan tidak predikat (kalimat buntung), (d) penggandaan subjek, (e) antara predikat dan objek yang tersisipi, (f) kalimat tidak logis, (g) kalimat ambiguitas, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan kalimat tidak paralel, (k) penggunaan istilah asing, dan (l) penggunaan kata tanya yang tidak perlu (Setyawati, 2019). Sintaksis sebagai cabang ilmu linguistik mengkaji hubungan antarunsur dalam tata bahasa pada satuan kalimat. Sintaksis mencakup struktur frasa, klausa, dan kalimat (Maulida, 2022). Fungsi sintaksis, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, harus dinyatakan dengan jelas dalam sebuah kalimat agar informasi tersusun secara logis dan sistematis. Pada penulisan teks berita, penerapan kaidah sintaksis yang tepat memastikan bahwa kalimat jelas sehingga informasi dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Teks berita merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP) untuk siswa kelas VII/Fase D semester 2 dalam Kurikulum Merdeka. Dengan belajar menulis teks berita, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan gagasan, mengolah kata menjadi peristiwa yang bermakna, dan menyajikannya kepada pembaca dalam bentuk teks informasi (Rudiyanto & Jaelani, 2024). Namun, kemampuan menulis berita saat ini lebih sulit dikuasai oleh siswa karena memerlukan penguasaan berbagai

aspek kebahasaan untuk menghasilkan teks berita yang koheren, jelas, dan mudah dimengerti. Penulisan teks berita yang mengabaikan kaidah bahasa akan memengaruhi pemahaman berita, sehingga informasi yang disampaikan menjadi sulit dipahami.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Sabtu, 26 Oktober 2024, di SMP Negeri 5 Panca Rijang, diperoleh informasi dari wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, Ibu Nurul Amelia, S.Pd., bahwa siswa kelas VII masih berada pada tahap awal dalam memahami kaidah kebahasaan, termasuk kaidah sintaksis. Dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks berita, siswa masih sering melakukan kesalahan sintaksis, seperti kesalahan struktur kalimat, pemilihan kata yang kurang tepat, serta kelebihan dan kekurangan kata dalam kalimat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan kaidah sintaksis dalam bahasa tulis, khususnya dalam menulis teks berita, agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang". penelitian ini bertujuan adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis, meliputi kesalahan penggunaan frasa, klausa, dan kalimat, dalam teks berita tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar, khususnya kaidah sintaksis dalam bahasa tulis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya pengajaran bahasa yang baik, yang tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada keterampilan menulis siswa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai data yang diperoleh sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini diterapkan untuk melakukan analisis mendalam guna mendeskripsikan secara rinci berbagai kesalahan sintaksis, baik berupa kesalahan frasa, klausa, dan kalimat dalam teks berita yang ditulis oleh siswa berdasarkan data

yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka.

Data pada penelitian ini berupa frasa, klausa, dan kalimat yang diperoleh dari tulisan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang yang mengandung kesalahan sintaksis, berupa kesalahan penggunaan frasa, klausa, dan kalimat. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu dokumentasi, simak, dan catat. Teknik dokumentasi dengan mengumpulkan teks berita hasil tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang sebagai bahan analisis untuk mengidentifikasi dan mengkaji kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis. Teknik simak, dilakukan dengan mengamati, membaca, dan memahami penggunaan bahasa tulis pada teks berita tulisan siswa. Teknik catat dilakukan dengan mencatat data-data yang diperoleh ke dalam kartu data.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri atau *human instrumen*. Perangkat lain yang digunakan ialah kartu data yang digunakan untuk mencatat dan mengidentifikasi kesalahan bahasa yang ditemukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Miles et al., 2014) dengan 3 tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Tahap reduksi, data kesalahan berbahasa yang telah dikumpulkan kemudian disusun ke dalam tabel berdasarkan jenis kesalahannya (misalnya, data kesalahan penggunaan preposisi tidak tepat, kalimat tidak berpredikat, dan sebagainya). Setelah itu, dilakukan verifikasi awal dengan membandingkan hasil reduksi dengan catatan awal hasil pengumpulan data.

Tahap penyajian data, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif dengan mendeskripsikan setiap kategori kesalahan sintaksis pada bidang frasa, bidang klausa, dan bidang kalimat secara berurutan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai temuan yang diperoleh. Misalnya, deskripsi mendetail tentang penyebab kesalahan sintaksis akibat penggunaan unsur yang berlebihan.

Tahap penarikan kesimpulan, pada tahap ini, penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan, yang didukung oleh bukti kuat dari tahap pengumpulan data. Kesimpulan yang diperoleh diverifikasi melalui evaluasi ulang untuk memastikan temuan tersebut relevansi dengan fokus penelitian. Keabsahan data temuan diperiksa dengan menggunakan teknik *intrarater* dan *interrater*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini jumlah keseluruhan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang yang diteliti dan dianalisis sebanyak 30 teks berita yang terdiri atas 17 teks berita siswa kelas VII.1 dan 13 teks berita siswa kelas VII.2. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks berita tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang berupa kesalahan pada bidang frasa, klausa, dan kalimat. Setelah mengklasifikasikan dan menganalisis data secara keseluruhan, peneliti menemukan 96 data kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks berita tulisan siswa, yang terdiri atas 61 data kesalahan pada bidang frasa, 4 data kesalahan pada bidang klausa, dan 31 data kesalahan pada bidang kalimat. Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan pada bidang frasa, khususnya pada jenis kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Beberapa jenis kesalahan sintaksis pada bidang frasa, klausa, dan kalimat yang ditemukan dalam teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang akan diuraikan berikut ini.

##### 1. Kesalahan pada Bidang Frasa

Pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang kesalahan sintaksis pada bidang frasa yang ditemukan berupa 27 kesalahan penggunaan preposisi tidak tepat, 3 kesalahan susunan kata yang tidak tepat, 12 kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan, 7 kesalahan penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, dan 12 kesalahan penjamakan ganda. Setelah mengklasifikasikan dan menganalisis kesalahan sintaksis pada bidang frasa, kesalahan yang paling banyak di temukan dalam teks berita tulisan siswa adalah penggunaan preposisi tidak tepat dan kesalahan yang paling sedikit ialah susunan kata yang tidak tepat. Berikut ini dipaparkan contoh data kesalahan sintaksis bidang frasa yang ditemukan pada teks berita tulisan siswa.

##### a) Penggunaan preposisi tidak tepat

- 1) "Coach Pikar sebagai pelatih baru *pada* SSB lapangan Mabulo Sipeppa desa Bulu juga sangat tegas." (03/P2/K3/BKF.PTT)
- 2) "Pertandingan ini selesai *di* tanggal 22 Juni 2024." (12/P2/K1/BKF.PTT)

- 3) "Pembina upacara memberikan pujian *ke* petugas upacara." (20/P3/K1/BKF.PTT)

Kata-kata yang bercetak miring pada ketiga data tersebut merupakan kesalahan penggunaan preposisi tidak tepat. Pada data (1) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan tempat, yaitu *di*; pada data (2) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan waktu, yaitu *pada*; dan pada data (3) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan tujuan, yaitu *kepada*. Dengan demikian, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut.

- a. "Coach Pikar sebagai pelatih baru di SSB lapangan Mabulo Sipeppa desa Bulu juga sangat tegas." (03/P2/K3/BKF.PTT)
- b. "Pertandingan ini selesai pada tanggal 22 Juni 2024." (12/P2/K1/BKF.PTT)
- c. "Pembina upacara memberikan pujian *kepada* petugas upacara." (20/P3/K1/BKF.PTT)

##### b) Susunan kata tidak tepat

- 4) "Penerapan sistem pembelajaran ini *banyak membuat* siswa mengeluh, karena mereka harus berpindah-pindah kelas dan tidak mempunyai ruang kelas yang tetap." (05/P2/K1/BKF.SKT)
- 5) "Saat hujan turun, lubang-lubang tersebut penuh dengan *air genangan*." (13/P1/K2/BKF.SKT)
- 6) "Pada *tanggal 9 Desember 2024 hari Selasa*, terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan poros Cipotakari di dekat kantor desa Bulu." (25/P1/K1/BKF.SKT)

Susunan kata yang bercetak miring pada data (4)-(6) tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena urutan kata yang terbalik, sehingga menyebabkan makna kalimat menjadi tidak jelas. Pada data (4) Adverbia *banyak* digunakan untuk menyatakan jumlah, sehingga penempatannya sebaiknya berada setelah kata kerja *membuat* untuk menegaskan bahwa yang dimaksud adalah jumlah siswa yang mengeluh; pada data (5) kata *air* seharusnya ditempatkan

setelah kata *genangan* yang menegaskan bahwa yang terkumpul adalah air; dan pada data (6) informasi waktu pada teks berita umumnya disusun dengan menyebutkan hari terlebih dahulu, kemudian diikuti keterangan tanggal. Jadi, penulisan yang benar adalah sebagai berikut.

- a. "Penerapan sistem pembelajaran ini *membuat banyak* siswa mengeluh, karena mereka harus berpindah-pindah kelas dan tidak mempunyai ruang kelas yang tetap." (05/P2/K1/BKF.SKT)
- b. "Saat hujan turun, lubang-lubang tersebut penuh dengan *genangan air*." (13/P1/K2/BKF.SKT)
- c. "Pada *hari Selasa tanggal 9 Desember 2024*, terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan poros Cipotakari di dekat kantor desa Bulu." (25/P1/K1/BKF.SKT)

c) Penggunaan unsur yang berlebihan

- 7) "Siswa *pun juga* sangat bersemangat ketika mengaji sebelum belajar," kata Ibu Amel. (01/P4K2/BKF.PUB)
- 8) "Selain itu, sangat penting sekali untuk saling mendukung *agar supaya* setiap siswa merasa aman di sekolah." (07/P3/K3/BKF.PUB)
- 9) "Jalan poros di desa Anabannae *saat ini sekarang* banyak yang berlubang dan rusak parah." (13/P1/K1/BKF.PUB)

Kata-kata yang bercetak miring pada data tersebut memiliki makna yang sama atau bersinonim. Penggunaan dua kata yang bersinonim dalam satu kalimat dianggap mubazir karena tidak hemat dalam menggunakan kata. Oleh karena itu, kata-kata yang bersinonim pada data (7)-(9) cukup salah satunya saja yang digunakan agar tidak berlebihan atau mubazir. Dengan demikian, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut.

- a. "Siswa *juga* sangat bersemangat ketika mengaji sebelum belajar," kata Ibu Amel. (01/P4K2/BKF.PUB)
- b. "Selain itu, sangat penting sekali untuk saling mendukung *agar* setiap siswa merasa aman di sekolah." (07/P3/K3/BKF.PUB)

- c. "Jalan poros di desa Anabannae *saat ini* banyak yang berlubang dan rusak parah." (13/P1/K1/BKF.PUB)
- d) Penggunaan bentuk superlatif berlebihan
  - 10) "Kegiatan ini *sangat* menyenangkan *sekali* karena siswa dapat bermain sambil menunjukkan bakat." (02/P3/K1/BKF.BSB)
  - 11) "Setelah kegiatan bersih-bersih sekolah, halaman sekolah menjadi *lebih sangat* bersih dan nyaman dilihat tidak ada sampah yang berserakan." (14/P3/K1/BKF.BSB)
  - 12) "Petugas upacara menjalankan tugasnya masing-masing dengan *sangat begitu baik*." (20/P2/K2/BKF.BSB)

Kesalahan penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan pada ketiga data di atas ditandai dengan penggunaan dua adverbial seperti *sangat, sekali, begitu*, secara sekaligus dalam satu kalimat. Pada data (10) adverbial *sangat* dan *sekali* sudah menyatakan makna *paling*; pada data (11) adverbial *lebih* dan *sangat*, memiliki makna *paling* untuk menekankan kata *bersih*; dan pada data (12) adverbial, *sangat* dan *begitu*, memiliki makna serupa untuk menekankan kualitas *baik*. Dalam sebuah kalimat cukup menggunakan satu penanda adverbial saja. Dengan demikian, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut.

- a. "Kegiatan ini *sangat* menyenangkan karena siswa dapat bermain sambil menunjukkan bakat." (02/P3/K1/BKF.BSB)
  - b. "Setelah kegiatan bersih-bersih sekolah, halaman sekolah menjadi *lebih* bersih dan nyaman dilihat tidak ada sampah yang berserakan." (14/P3/K1/BKF.BSB)
  - c. "Petugas upacara menjalankan tugasnya masing-masing dengan *sangat baik*." (20/P2/K2/BKF.BSB)
- e) Penjamakan ganda
- 13) "Para *guru-guru* di SMPN 5 Panca Rijang juga sangat peduli terhadap siswa-siswanya." (15/P3/K3/BKF.PJG)
  - 14) "Bapak puguh sebagai kepala sekolah baru sangat memperhatikan

para guru dan *seluruh siswa-siswanya*." (16/P2/K1/BKF.PJG)

- 15) "Semua *tanaman-tanaman* yang menjadi sumber penghasilan warga mati akibat banjir ini." (22/P2/K3/BKF.PJG)

Ketiga data tersebut mengandung kesalahan penjamakan ganda. Dalam sebuah kalimat jika sudah terdapat penanda jamak, maka tidak perlu kata tersebut diulang atau jika sudah diulang maka tidak perlu menggunakan penanda jamak. Oleh karena itu, pada data (13)-(15) cukup menggunakan salah satu penanda jamak saja, sehingga bentuk penulisan yang tepat adalah sebagai berikut.

- a. "*Para guru* di SMPN 5 Panca Rijang juga sangat peduli terhadap siswa-siswanya." (15/P3/K3/BKF.PJG)
- b. "Bapak puguh sebagai kepala sekolah baru sangat memperhatikan para guru dan siswa-siswanya." (16/P2/K1/BKF.PJG)
- c. "*Semua tanaman* yang menjadi sumber penghasilan warga mati akibat banjir ini." (22/P2/K3/BKF.PJG)

## 2. Kesalahan pada Bidang Klausa

Bentuk kesalahan sintaksis pada bidang klausa yang ditemukan dalam teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang satu berupa satu jenis kesalahan yaitu penghilangan kata "oleh" dalam klausa pasif dengan jumlah 4 data kesalahan. Kesalahan ini merupakan kesalahan sintaksis yang paling sedikit ditemukan pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang. Berikut ini dipaparkan contoh data kesalahan sintaksis bidang klausa yang ditemukan pada tulisan teks berita siswa.

- 16) "Seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan didampingi guru pembimbing." (19/P2/K3/BKL.PKO)"

Kalimat tersebut kurang lengkap karena tidak mencantumkan kata *oleh* sebelum frasa *guru pembimbing* yang berfungsi sebagai penanda agen atau pelaku tindakan dalam klausa pasif. Oleh karena itu, kalimat tersebut sebaiknya dilengkapi dengan menambahkan kata *oleh*, sehingga bentuk

penulisan yang tepat adalah: "Seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan didampingi *oleh* guru pembimbing." (19/P2/K3/BKL.PKO)

## 3. Kesalahan pada Bidang Kalimat

Pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang kesalahan sintaksis pada bidang kalimat yang ditemukan berupa 5 kesalahan kalimat tidak bersubjek, 1 kesalahan kalimat tidak berpredikat, 1 kesalahan penggandaan subjek, 1 kesalahan kalimat tidak logis, 2 kesalahan penghilangan konjungsi, 5 kesalahan penggunaan konjungsi berlebihan, 15 kesalahan penggunaan istilah asing, dan 1 kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Setelah mengklasifikasikan dan menganalisis jumlah kesalahan sintaksis pada bidang kalimat yang paling banyak di temukan dalam tulisan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang adalah penggunaan istilah asing yang berulang kali dituliskan dalam satu teks berita. Berikut ini dipaparkan contoh data kesalahan sintaksis bidang kalimat yang ditemukan pada teks berita tulisan siswa.

### a) Kalimat tidak bersubjek

- 17) "Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas bullying, harus saling menghormati dan menyayangi sesama teman sekolah." (07/P3/K1/BKK.KTS)"
- 18) "Jadi becek dan menempel di ban kendaraan yang lewat." (13/P3/K3/BKK.KTS)
- 19) "Diikuti oleh seluruh siswa dan guru dalam kelas, sebagai upaya menanamkan nilai-nilai agama dan melatih siswa untuk terbiasa membaca Al-Qur'an." (23/P1/K2/BKK.KTS)

Subjek pada ketiga data tersebut tidak disebutkan secara eksplisit atau secara jelas. Setiap kalimat seharusnya memuat subjek yang berfungsi sebagai pelaku atau topik utama, sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas siapa atau apa yang dimaksud dalam kalimat tersebut. Pada data (17) perlu ditambahkan frasa *para siswa* setelah tanda koma sebagai subjek (pelaku) untuk memperjelas kalimat tersebut; pada data (18) perlu ditambahkan subjek berupa *tanah* yang merujuk pada

pembahasan kalimat sebelumnya; dan pada data (19) perlu ditambahkan subjek berupa frasa *program ini* di bagian klausa utamanya yang merujuk pada program yang dibahas pada kalimat sebelumnya. Setiap kalimat yang tidak memiliki subjek harus diberi subjek yang sesuai dengan konteks kalimat atau paragraf sebelumnya, sehingga informasi yang disampaikan tetap konsisten dan mudah dipahami. Dengan demikian, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut.

- a. "Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas bullying, *para siswa* harus saling menghormati dan menyayangi sesama teman sekolah." (07/P3/K1/BKK.KTS)"
- b. "*Tanah* menjadi becek dan menempel di ban kendaraan yang lewat." (13/P3/K3/BKK.KTS)"
- c. "*Program* ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru dalam kelas, sebagai upaya menanamkan nilai-nilai agama dan melatih siswa untuk terbiasa membaca Al-Qur'an." (23/P1/K2/BKK.KTS)

b) Kalimat tidak berpredikat

- 20) "Semua siswa menyambut baik kegiatan ini dan lebih tenang serta siap melaksanakan kegiatan belajar setiap hari di sekolah." (23/P3/K1/BKK.KTP)

Kesalahan kalimat tidak berpredikat dapat dilihat pada klausa kedua, yang dimulai dengan frasa *lebih tenang*, tanpa diikuti oleh kata kerja yang berfungsi sebagai predikat. Oleh karena itu, sebelum frasa *lebih tenang* perlu ditambahkan predikat, misalnya *merasa*. Jadi, bentuk penulisan yang benar adalah: "Semua siswa menyambut baik kegiatan ini dan *merasa* lebih tenang serta siap melaksanakan kegiatan belajar setiap hari di sekolah." (23/P3/K1/BKK.KTP)

c) Penggandaan subjek

- 21) "*Kegiatan ini* tidak hanya membuat sekolah menjadi bersih, tetapi *kegiatan ini* juga mengajarkan siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah." (17/P2/K3/BKK.KPS)

Kesalahan pada data tersebut terjadi karena penggandaan subjek, yaitu *kegiatan ini*, yang muncul sebanyak dua kali. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan dalam penekanan informasi yang ingin disampaikan. Subjek sebaiknya hanya disebutkan satu kali saja dalam sebuah kalimat. Jadi, bentuk penulisan yang tepat adalah: "*Kegiatan ini* tidak hanya membuat sekolah menjadi bersih, tetapi juga mengajarkan siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah." (17/P2/K3/BKK.KPS)

d) Kalimat tidak logis

- 22) "Air sungai juga mulai *naik ke bawah* rumah orang-orang." (22/P2/K1/BKK.KTL)

Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak logis, karena pada dasarnya air yang naik tidak mungkin bergerak ke arah bawah. Untuk memperbaiki kalimat tersebut, perlu ditambahkan frasa *hingga masuk* sebelum frasa preposisional *ke bawah*. Dengan demikian, penulisan kalimat yang tepat adalah: "Air sungai juga mulai *naik hingga masuk ke bawah* rumah orang-orang." (22/P2/K1/BKK.KTL)

e) Penghilangan konjungsi

- 23) "Melihat teman di buli, kita harus berani melaporkan perbuatan tersebut ke kepala sekolah atau guru." (07/P3/K2/BKK.PKJ)
- 24) "Setelah kegiatan bersih-bersih sekolah, halaman sekolah menjadi lebih sangat bersih dan nyaman dilihat tidak ada sampah yang berserakan." (14/P3/K1/BKK.PKJ)

Konjungsi *jika, apabila, setelah, sesudah, ketika, karena, dan sebagainya* sebagai penanda anak kalimat sering dilupakan. Dalam bahasa Indonesia konjungsi pada anak kalimat harus digunakan agar makna kalimat yang disampaikan menjadi jelas dan logis. Pada data (23) perlu ditambahkan konjungsi *jika* di awal kalimat; dan pada data (24) perlu ditambahkan konjungsi *karena* setelah kata *dilihat* untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara kondisi tidak adanya sampah dan

keadaan halaman yang bersih. Oleh karena itu, penulisan kalimat yang benar adalah sebagai berikut.

- a. "Jika melihat teman di buli, kita harus berani melaporkan perbuatan tersebut ke kepala sekolah atau guru." (07/P3/K2/BKK.PKJ)
  - b. "Setelah kegiatan bersih-bersih sekolah, halaman sekolah menjadi lebih sangat bersih dan nyaman dilihat karena tidak ada sampah yang berserakan." (14/P3/K1/BKK.PKJ)
- f) Penggunaan konjungsi berlebihan
- 25) "Dan kemudian siswa akan mengaji selama 5 menit sebelum pelajaran di mulai." (01/P2/K1/BKK.PKL)
  - 26) "Meskipun banyak siswa yang mengeluh, tetapi sistem pembelajaran moving class tetap dilanjutkan." (05/P2/K2/BKK.PKL)
  - 27) "Walaupun ini pertama kalinya mereka bertugas pada semester dua, tetapi mereka tetap melakukan dengan baik." (20/P1/K3/BKK.PKL)

Kekurangcermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Pada data (25)-(27) merupakan bentuk-bentuk padanan yang tidak serasi, karena menggunakan dua konjungsi sekaligus dalam satu kalimat, sehingga menyebabkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Seharusnya konjungsi yang digunakan cukup salah satunya saja. Oleh karena itu, perbaikan kalimat-kalimat tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.

- a. "Kemudian siswa akan mengaji selama 5 menit sebelum pelajaran di mulai." (01/P2/K1/BKK.PKL)
- b. "Meskipun banyak siswa yang mengeluh, sistem pembelajaran moving class tetap dilanjutkan." (05/P2/K2/BKK.PKL)
- c. "Walaupun ini pertama kalinya mereka bertugas pada semester dua, mereka tetap melakukan dengan baik." (20/P1/K3/BKK.PKL)

- g) Penggunaan istilah asing
- 28) "Setelah Coach Barak habis masa kontrak, dia digantikan oleh pelatih baru bernama Coach Pikar." (03/P2/K2/BKK.PIA)
- 29) "SMPN S Panca Rijang mulai menerapkan sistem pembelajaran moving class pada awal semester 2." (04/P1/K1/BKK.PIA)
- 30) "Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas bullying, harus saling menghormati dan menyayangi sesama teman sekolah." (07/P3/K1/BKK.PIA)

Ketiga data tersebut mengandung kesalahan penggunaan istilah asing ke dalam tulisan bahasa Indonesia. Pada data (28)-(30) istilah asing dapat diganti dengan kata yang sesuai dengan padanan bahasa Indonesia yang baku agar konsistensi dan mudah dipahami oleh pembaca. Istilah *coach* diganti dengan *pelatih*, istilah *moving class* diganti dengan *kelas berpindah*, dan istilah *bullying* diganti dengan *perundungan*. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah sebagai berikut.

- a. "Setelah pelatih Barak habis masa kontrak, dia digantikan oleh pelatih baru bernama pelatih Pikar." (03/P2/K2/BKK.PIA)
  - b. "SMPN S Panca Rijang mulai menerapkan sistem pembelajaran kelas berpindah pada awal semester 2." (04/P1/K1/BKK.PIA)
  - c. "Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas perundungan, harus saling menghormati dan menyayangi sesama teman sekolah." (07/P3/K1/BKK.PIA)
- h) Penggunaan kata tanya yang tidak perlu
- 31) "Kami ingin sekolah ini menjadi tempat yang nyaman bagi siswa, di mana dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah siswa akan merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar, "ujar kepala sekolah." (17/P3/K1/BKK.KTT)

Pada kalimat tersebut, penggunaan kata tanya *di mana* sebagai kata penghubung tidak tepat. Oleh karena itu, kata tersebut perlu dihilangkan, dan

kalimat dipecah menjadi dua bagian. Jadi, bentuk penulisan yang tepat adalah "Kami ingin sekolah ini menjadi tempat yang nyaman bagi siswa. Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah siswa, akan merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar, "ujar kepala sekolah." (17/P3/K1/BKK.KTT)

## B. Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data tentang kesalahan sintaksis yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang. Kesalahan pertama yang ditemukan adalah kesalahan pada bidang frasa berupa penggunaan preposisi tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, dan penjamakan ganda. Kesalahan sintaksis pada bidang frasa yang paling banyak ditemukan dalam teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang adalah penggunaan preposisi tidak tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifa'i, 2021), yang menyatakan bahwa kesalahan penggunaan preposisi tidak tepat merupakan kesalahan sintaksis pada bidang frasa yang paling banyak dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa percakapan yang dimasukkan ke dalam tulisan yang bukan merupakan dialog percakapan. Kesalahan ini juga dijelaskan oleh (Setyawati, 2019) dalam bukunya yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*, menyatakan bahwa ketidaktepatan penggunaan preposisi merupakan kesalahan umum dalam penulisan bahasa Indonesia, khususnya ketika preposisi yang seharusnya digunakan untuk menyatakan suatu tempat, waktu, dan tujuan tidak diterapkan dengan benar. Misalnya, penggunaan preposisi *di* yang seharusnya digunakan untuk menyatakan tempat, namun digunakan untuk menyatakan waktu.

Kesalahan kedua yang ditemukan adalah kesalahan pada bidang klausa, yang hanya ditemukan satu aspek kesalahan berupa penghilangan kata "oleh" dalam klausa pasif dengan jumlah data sebanyak 4 kesalahan. Kesalahan klausa merupakan kesalahan sintaksis yang paling sedikit ditemukan dalam teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2022), juga menyatakan bahwa kesalahan klausa

merupakan kesalahan sintaksis yang paling sedikit ditemukan dalam tulisan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak melakukan kesalahan klausa dalam bahasa tulis termasuk dalam menulis teks berita.

Kesalahan ketiga yang ditemukan adalah kesalahan pada bidang kalimat berupa kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, penggandaan subjek, kalimat tidak logis, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi berlebihan, penggunaan istilah asing, penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan sintaksis pada bidang kalimat yang paling banyak ditemukan dalam teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang adalah penggunaan istilah asing dikarenakan istilah tersebut berulang kali dituliskan dalam satu teks berita. Menurut (Pramudita et al., 2021), penggunaan istilah asing kerap dilakukan oleh seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian memiliki kemampuan menguasai bahasa asing sehingga cenderung mencampurkan penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa asing ke dalam tulisannya.

Dari pengklasifikasian jenis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada bidang frasa, klausa, dan kalimat tidak semuanya ditemukan dalam tulisan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang. Pada bidang frasa jenis kesalahan yang tidak ditemukan berupa kesalahan adanya pengaruh bahasa daerah dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat; pada bidang klausa jenis kesalahan yang tidak ditemukan berupa kesalahan penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif, penambahan kata kerja bantu dalam klausa persamaan (ekuasional), pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa aktif, dan penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif; dan pada bidang kalimat jenis kesalahan yang tidak ditemukan berupa kesalahan kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat ambiguitas, dan urutan kalimat tidak paralel.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang ditemukan pada teks berita tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang berupa kesalahan pada bidang frasa,

klausa, dan kalimat. Kesalahan pada bidang frasa yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penggunaan preposisi tidak tepat sebanyak 27 kesalahan. Kesalahan pada bidang klausa hanya ditemukan satu jenis kesalahan, yaitu penghilangan kata "oleh" dalam klausa pasif dengan jumlah data 4 kesalahan. Kesalahan pada bidang kalimat yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penggunaan istilah asing sebanyak 15 kesalahan. Siswa melakukan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis karena kurang memahami kaidah kebahasaan yang benar serta penerapan pengajaran bahasa yang kurang tepat. Oleh karena itu, guru harus melakukan pengajaran bahasa yang baik kepada siswa, tidak hanya berfokus pada pengajaran materi teks berita saja, tetapi juga pada keterampilan menulis teks berita yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menulis teks berita tanpa melakukan kesalahan berbahasa, terutama pada tataran sintaksis, sehingga dapat menghasilkan teks berita yang mudah dipahami oleh pembaca.

## B. Saran

Bedasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

(1) Kepada guru bahasa Indonesia, perlu melakukan pengajaran bahasa yang baik dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik serta bahan ajar yang tepat. Selain itu, guru juga harus melakukan pembimbingan kepada siswa saat menulis teks berita agar tidak melakukan kesalahan berbahasa, terutama kesalahan sintaksis; (2) Siswa harus meningkatkan pemahaman tentang kaidah kebahasaan dan kaidah penulisan teks berita, terutama dalam pemilihan kata dan penyusunan kalimat agar siswa tidak kesulitan dalam mengembangkan kerangka tulisan. Selain itu, siswa dianjurkan untuk memperbanyak kegiatan membaca guna memperkaya perbendaharaan katanya; (3) Untuk penelitian selanjutnya mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks berita tulisan siswa dapat meneliti tentang penerapan media atau bahan ajar yang sesuai bagi siswa, agar mereka mampu menulis teks berita secara baik dan sesuai kaidah kebahasaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alpiandi, Nuraini, Wahyuni, S., Susmiati, Oktaviana, Y., & Sugiarto, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Siswa Kelas VII SMPN 1 Lopok. *Pelita: Jurnal Pembelajaran, Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 8–13. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/PELITA/article/view/56>
- Duha, Y. R. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Teluk Dalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1), 46–59. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FA GURU>
- Ginting, L. S. D. B. (2020). *AKBI (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia)*. Guepedia. [https://books.google.co.id/books?id=Wrv KEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Wrv KEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Jumadi, Nurchaya, Samad, A. G., & Muhlis. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1563–1577. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5028>
- Kamal, Ecca, S., Aswadi, A., Lanta, J., & Desiani, N. F. (2024). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa Semester V Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 9(1), 105–110. <https://doi.org/10.55678/jci.v9i1.1246>
- Maulida, D. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Berita Dalam Surat Kabar Suara Merdeka Edisi 21 Januari 2021. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 34–44. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpbsi/article/view/996/728>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Munthe, A. R., Siagian, B. A., & Sitohang, T. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 16 B. *JIIP - Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(11), 4577–4582.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1091>
- Naibaho, B., Simanjuntak, H., & Hasibuan, R. (2022). Analisis Kesalahan dalam Penulisan Kata Non-baku Menjadi Kata Baku dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Lintong Nihuta. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3927–3934.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1024>
- Nurwahida, Aswadi, Kamal, & Hanafi, M. (2024). Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berada Di Bawah*, 5(3), 546–554.  
<https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i3.61946>
- Pramudita, I. A., Suharto, V. T., & Meikayanti, E. A. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Negosiasi Karya Siswa Kelas X Otkp SMK Pgri Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 15–25.  
<https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i2.11659>
- Rahmawati, A., Slamet, S. Y., & Anesa Surya. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(3), 1–6.  
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i2.9668>
- Rifa'i, M. S. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Karangan Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA.
- Rudiyanto, & Jaelani, A. J. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Menulis Teks Berita Di Smpn 2 Garawangi Kuningan. *Iguruku: Jurnal Penelitian Guru*, 2(1), 139–147.
- Sari, R., Missriani, & Fitriani, Y. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 76–85.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i2.9668>
- Setyawati, N. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2021). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: ANGKASA CV.